



Edukasi Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan di Desa Sakay Tahun 2025
(Education on National Health Insurance (JKN) Participation to Improve Access to Health Services in Sakay Village in 2025)

Cantika Putri Maddasene^{1*}, Bambang Dwicahya¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

*koresponden penulis: cantikamalera@gmail.com

ABSTRAK

Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan mengurangi risiko beban pembiayaan kesehatan rumah tangga. Meskipun cakupan JKN terus meningkat, masih terdapat masyarakat yang belum memahami manfaat, prosedur pendaftaran, status keaktifan, hak dan kewajiban peserta, serta mekanisme pemanfaatan layanan kesehatan. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan dan keaktifan JKN di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode yang digunakan adalah desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Kegiatan melibatkan 62 responden yang terdiri atas aparat desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan warga setempat. Intervensi dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui distribusi frekuensi dan persentase. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara deskriptif. Responden dengan pengetahuan kategori baik meningkat dari 37,1% pada pre-test menjadi 95,2% pada post-test. Kategori cukup menurun dari 53,2% menjadi 4,8%, sedangkan kategori kurang menurun dari 9,7% menjadi 0%. Pada aspek sikap, responden dengan sikap positif meningkat dari 98,4% menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi JKN dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat sikap positif masyarakat terhadap kepesertaan JKN. Kegiatan lanjutan diperlukan melalui pendampingan pendaftaran, pengecekan status keaktifan peserta, dan kolaborasi dengan pemerintah desa serta fasilitas kesehatan agar peningkatan pengetahuan dapat berkembang menjadi kepesertaan JKN yang aktif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, jaminan kesehatan nasional, JKN, kepesertaan, pelayanan kesehatan.

ABSTRACT

National Health Insurance (JKN) membership is an important effort to improve community access to health services and reduce the risk of household health-related financial burdens. Although JKN coverage continues to increase, some community members still have limited understanding of its benefits, registration procedures, active membership status, participants' rights and obligations, and mechanisms for accessing health services. This educational activity aimed to improve community knowledge and attitudes regarding the importance of JKN ownership and active membership in Sakay Village, Totikum District, Banggai Kepulauan Regency. The method used was a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The activity involved 62 respondents consisting of village officials, community leaders, health cadres,

and local residents. The intervention was conducted through socialization, interactive discussion, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. Data were analyzed descriptively using frequency distributions and percentages. The results showed a descriptive increase in knowledge. Respondents with good knowledge increased from 37.1% in the pre-test to 95.2% in the post-test. The moderate knowledge category decreased from 53.2% to 4.8%, while the poor knowledge category decreased from 9.7% to 0%. In terms of attitude, respondents with positive attitudes increased from 98.4% to 100%. These findings indicate that JKN education can improve community understanding and strengthen positive attitudes toward JKN membership. Follow-up activities are needed through registration assistance, active membership status checks, and collaboration with village government and health facilities to ensure that improved knowledge leads to active and sustainable JKN participation.

Keywords: Health education, health services, JKN, membership, national health insurance.

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program strategis pemerintah dalam mewujudkan perlindungan kesehatan dan akses pelayanan kesehatan yang adil, merata, dan terjangkau bagi seluruh penduduk Indonesia. Program ini menjadi bagian penting dari upaya pencapaian Universal Health Coverage (UHC), yaitu kondisi ketika seluruh masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan tanpa mengalami hambatan finansial. Kepesertaan JKN penting karena dapat mengurangi risiko pengeluaran kesehatan katastrofik, memperluas akses pelayanan kesehatan, serta meningkatkan perlindungan sosial masyarakat ketika sakit.

Secara nasional, cakupan kepesertaan JKN terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPJS Kesehatan per 1 Agustus 2024, jumlah peserta JKN mencapai 276.520.647 jiwa atau 98,15% dari total penduduk Indonesia. Capaian ini menunjukkan kemajuan besar dalam perluasan perlindungan kesehatan, tetapi masih menyisakan kelompok masyarakat yang belum terdaftar atau belum aktif sebagai peserta JKN. Oleh karena itu, edukasi mengenai manfaat, prosedur pendaftaran, kewajiban peserta, dan mekanisme pemanfaatan layanan kesehatan tetap diperlukan agar kepesertaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga benar-benar dimanfaatkan untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Pada tingkat Kabupaten Banggai Kepulauan, capaian kepesertaan JKN juga menunjukkan perkembangan menuju UHC. Data hingga 1 September 2022 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan yang telah terdaftar dalam Program JKN sebanyak 120.241 jiwa dari total 124.332 penduduk atau mencapai 96,71%. Dengan demikian, masih terdapat sekitar 4.091 penduduk yang belum terdaftar pada periode tersebut. Data ini menunjukkan bahwa meskipun cakupan JKN di Kabupaten Banggai Kepulauan sudah tinggi, masih diperlukan upaya edukasi dan pendampingan agar seluruh masyarakat memahami pentingnya kepesertaan JKN serta menjaga status kepesertaan tetap aktif.

Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan, merupakan salah satu wilayah yang perlu mendapatkan penguatan edukasi kepesertaan JKN. Berdasarkan identifikasi awal dalam kegiatan ini, sebagian masyarakat belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat JKN, jenis kepesertaan, prosedur pendaftaran, kewajiban pembayaran iuran, serta mekanisme penggunaan JKN di fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan masyarakat belum terdaftar, tidak aktif membayar iuran, atau tidak memahami alur pelayanan ketika membutuhkan layanan kesehatan.

Gap kegiatan ini terletak pada belum optimalnya literasi masyarakat mengenai JKN di tingkat desa. Cakupan kepesertaan yang tinggi pada tingkat kabupaten belum selalu menggambarkan pemahaman masyarakat di tingkat rumah tangga. Sebagian masyarakat dapat saja sudah terdaftar sebagai peserta JKN, tetapi belum memahami hak dan kewajiban sebagai peserta, alur rujukan, status keaktifan, serta konsekuensi keterlambatan pembayaran iuran. Di sisi lain, masyarakat yang belum terdaftar membutuhkan informasi yang jelas mengenai cara pendaftaran dan manfaat perlindungan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi JKN di tingkat desa tetap penting dilakukan sebagai upaya memperkuat literasi kesehatan dan mendorong kepesertaan aktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan edukasi kepesertaan JKN di Desa Sakay dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan JKN. Kegiatan ini difokuskan pada pemahaman tentang pengertian JKN, manfaat kepesertaan, jenis peserta, prosedur pendaftaran, status keaktifan, kewajiban peserta, serta mekanisme penggunaan layanan kesehatan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik, terdorong untuk menjadi peserta aktif, dan mampu memanfaatkan JKN secara tepat ketika membutuhkan pelayanan kesehatan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pada desain ini, peserta diberikan pre-test sebelum kegiatan penyuluhan, kemudian diberikan edukasi melalui sosialisasi dan diskusi interaktif, selanjutnya diberikan post-test setelah kegiatan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2026 di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Sakay yang terdiri atas aparat desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan warga setempat. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh peserta yang hadir, bersedia mengikuti kegiatan, dan mengisi kuesioner pre-test serta post-test secara lengkap dijadikan sebagai responden.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, penyusunan materi edukasi, penyusunan media penyuluhan, serta penyusunan instrumen kuesioner. Tahap kedua adalah pelaksanaan pre-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal masyarakat mengenai JKN. Tahap ketiga adalah pemberian edukasi melalui sosialisasi dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian JKN, tujuan dan manfaat kepesertaan, jenis peserta JKN, prosedur pendaftaran, mekanisme pembayaran iuran, status keaktifan peserta, alur pelayanan kesehatan, serta hak dan kewajiban peserta. Tahap keempat adalah pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap setelah kegiatan edukasi dilakukan.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas pertanyaan pengetahuan dan pernyataan sikap mengenai JKN. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk menilai pemahaman peserta mengenai konsep JKN, manfaat kepesertaan, prosedur pendaftaran, hak dan kewajiban peserta, serta mekanisme penggunaan layanan kesehatan. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor kemudian dijumlahkan dan dikonversi ke dalam bentuk persentase. Kategori pengetahuan ditetapkan menjadi baik apabila skor mencapai 76–100%, cukup apabila skor 56–75%, dan kurang apabila skor $\leq 55\%$.

Kuesioner sikap digunakan untuk menilai penerimaan responden terhadap pentingnya kepemilikan dan keaktifan JKN, kesediaan mendaftar sebagai peserta, kepatuhan membayar iuran, serta pemanfaatan layanan kesehatan sesuai prosedur. Sikap dikategorikan positif apabila skor responden mencapai $\geq 50\%$ dari total skor maksimal dan negatif apabila skor $< 50\%$ dari total skor maksimal.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi, yaitu dengan menyesuaikan butir pertanyaan dan pernyataan dengan tujuan kegiatan, materi edukasi, serta indikator pengetahuan dan sikap mengenai JKN. Instrumen ditelaah oleh dosen

pembimbing atau tenaga kesehatan masyarakat untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan kemudahan pemahaman bagi responden. Reliabilitas instrumen dapat diuji menggunakan Cronbach's Alpha, terutama pada butir sikap, dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha $\geq 0,70$. Apabila uji reliabilitas statistik belum dilakukan, peneliti perlu menjelaskan bahwa instrumen telah melalui telaah ahli dan uji keterbacaan terbatas sebelum digunakan dalam kegiatan.

HASIL

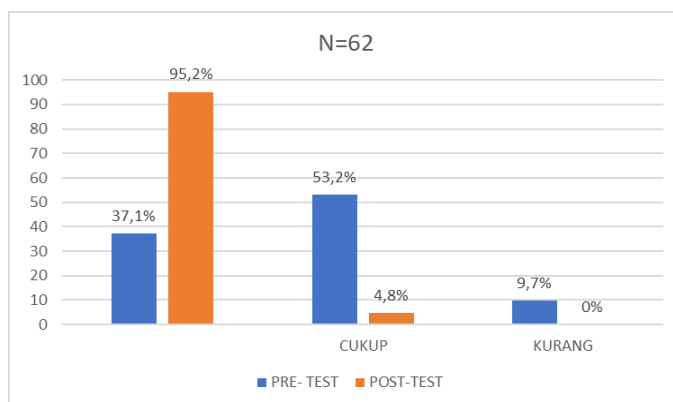
Program penyuluhan tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dilaksanakan di Desa Sakay, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan, merupakan salah satu dari 17 program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan jumlah responden sebanyak 62 orang, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pentingnya kepemilikan JKN di Desa Sakay, Kecamatan Totikum. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta serta mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap kepemilikan dan keaktifan sebagai peserta JKN. Program penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh baik bagi desa-desa lain di Kabupaten Banggai Kepulauan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan cakupan kepesertaan JKN di tingkat desa.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pentingnya JKN di Desa Sakay Kecamatan Totikum Januari s/d Februari 2026

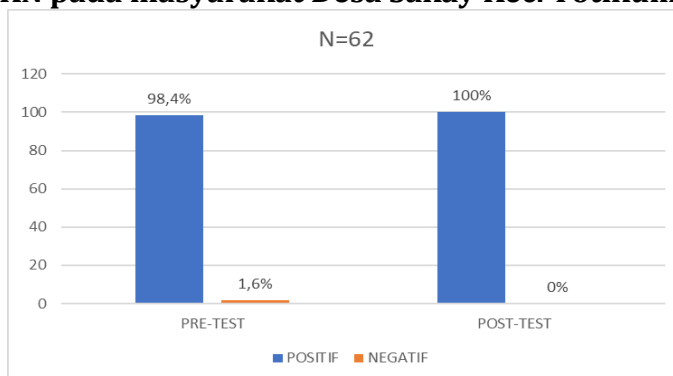
Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	23	37,1	59	95,2
Cukup	33	53,2	3	4,8
Kurang	6	9,7	0	0
Sikap				
Positif	61	98,4	62	100
Negatif	1	1,6	0	0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan, sikap Masyarakat tentang JKN di Desa Sakay Kec. Totikum dari Sebelum Dilakukan Penyuluhan total 62 Responden Yang berpengetahuan Baik sebesar 37,1%, Cukup sebesar 53,2%, Kurang Yaitu sebesar 9,7%. Sedangkan Sikap masyarakat tentang JKN Yang bersikap Positif sebesar 98,4% dan Negatif 1,6% Dan Tabel di atas juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap masyarakat tentang JKN di Desa Sakay Kec. Totikum Setelah Dilakukan Penyuluhan Terdapat Peningkatan total 62 Responden Yang berpengetahuan Baik sebesar 95,2%, Cukup sebesar 4,8%, Kurang sebesar 0% . Sedangkan Sikap Masyarakat Tentang pencegahan Stunting Yang Bersikap Positif 100% dan Negatif 0%.

Grafik 1. Grafik distribusi responden berdasarkan penyuluhan Pentingnya Kepemilikan JKN pada masyarakat Desa Sakay Kec. Totikum Tahun 2026



Grafik 2. Grafik distribusi responden berdasarkan penyuluhan Pentingnya Kepemilikan JKN pada masyarakat Desa Sakay Kec. Totikum Tahun 2026



Grafik 1 pre test dan post test pengetahuan responden tentang Kepemilikan JKN meningkat secara signifikan. Sementara pada grafik 2 sikap pre test dan post test pengetahuan responden tentang Kepemilikan JKN meningkat secara signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu 53,2%, kategori baik 37,1%, dan masih terdapat 9,7% responden dengan kategori kurang. Setelah dilakukan intervensi penyuluhan, terjadi perubahan yang signifikan dimana kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 95,2%, kategori cukup menurun menjadi 4,8%, dan tidak ditemukan lagi responden dengan kategori kurang (0%). Perubahan proporsi ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan melalui sosialisasi dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), termasuk manfaat, prosedur pendaftaran, serta kewajiban sebagai peserta.

Pada aspek sikap, sebelum penyuluhan proporsi responden yang memiliki sikap positif sebesar 98,4% dan sikap negatif 1,6%. Setelah penyuluhan, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif terhadap kepemilikan JKN. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga memperkuat aspek afektif

(sikap) masyarakat terhadap program JKN. Sikap positif merupakan faktor penting yang dapat mendorong perilaku nyata, seperti mendaftar sebagai peserta dan menjaga keaktifan pembayaran iuran.

Hasil ini sejalan dengan laporan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) tahun 2023 yang menyebutkan bahwa peningkatan literasi masyarakat tentang hak dan kewajiban peserta berkontribusi terhadap peningkatan kepesertaan aktif dan keberlanjutan program JKN. Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Strategi Pencapaian Universal Health Coverage (2023) menegaskan bahwa promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan JKN di tingkat daerah, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses informasi.

Secara global, World Health Organization (2023) dalam laporan Tracking Universal Health Coverage menyatakan bahwa peningkatan literasi kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor kunci dalam memperluas cakupan jaminan kesehatan dan mengurangi risiko pengeluaran kesehatan katastrofik. Oleh karena itu, peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 37,1% menjadi 95,2% serta sikap positif dari 98,4% menjadi 100% pada kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan memiliki dampak yang kuat dan relevan dalam mendukung tujuan nasional dan global menuju Universal Health Coverage (UHC).

Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif di tingkat desa efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif masyarakat terhadap kepemilikan JKN. Namun, keberlanjutan program perlu didukung dengan pemantauan kepesertaan aktif dan kolaborasi lintas sektor agar peningkatan pengetahuan dan sikap tersebut dapat berlanjut menjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya kepemilikan JKN di Desa Sakay efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif masyarakat terhadap kepesertaan aktif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan dan pendampingan bersama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan serta puskesmas setempat agar perubahan tersebut berlanjut menjadi perilaku nyata dalam menjaga keaktifan JKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sakay yang telah memberikan izin untuk melakukan penyuluhan di wilayah kerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini sampai pada penyusunan artikel ini. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sakay.

DAFTAR PUSTAKA

Antara News. (2022). Kabupaten Banggai Kepulauan meraih capaian kesehatan semesta program JKN. Antara News.

Asante, A., Cheng, Q., Susilo, D., Satria, A., Haemmerli, M., Fattah, R. A., Kosen, S., Novitasari, D., Puteri, G. C., Adawiyah, E., Hayen, A., Mills, A., Tangcharoensathien, V., Jan, S., Thabrany, H., & Wiseman, V. (2023). The benefits and burden of health

financing in Indonesia: Analyses of nationally representative cross-sectional data. *The Lancet Global Health*, 11(5), e770–e780. DOI: 10.1016/S2214-109X(23)00064-5.

Cheng, Q., Asante, A., Susilo, D., Satrya, A., Man, N., Fattah, R. A., Haemmerli, M., Kosen, S., Novitasari, D., Puteri, G. C., Adawiyah, E., Hayen, A., Mills, A., Tangcharoensathien, V., Jan, S., Thabrany, H., & Wiseman, V. (2022). Equity of health financing in Indonesia: A 5-year financing incidence analysis (2015–2019). *The Lancet Regional Health – Western Pacific*, 21, 100400. DOI: 10.1016/j.lanwpc.2022.100400.

Cheng, Q., Hidayat, B., Parmar, D., Irava, W., Dashzeveg, C., Theint, M. M., Asante, A., & Wiseman, V. (2025). Determinants of healthcare utilization under the Indonesian national health insurance system: A cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, 25, 64. DOI: 10.1186/s12913-024-11951-8.

Dewan Jaminan Sosial Nasional. (2024). Laporan kinerja program JKN Kuartal IV Tahun 2024. Dewan Jaminan Sosial Nasional.

Hafidz, F., Setyawan, A., Pertiwi, A. A. P., & Budiyaniti, R. T. (2022). Protecting the community: Improving knowledge, attitude, and behaviour towards health insurance. *Journal of Community Empowerment for Health*, 5(3), 150–155. DOI: 10.22146/jcoemph.77439.

Maulana, N., Soewondo, P., Adani, N., Limasalle, P., & Pattnaik, A. (2022). How Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) coverage influences out-of-pocket (OOP) payments by vulnerable populations in Indonesia. *PLOS Global Public Health*, 2(7), e0000203. DOI: 10.1371/journal.pgph.0000203.

Organisation for Economic Co-operation and Development, & World Health Organization. (2023). *Health at a glance: Asia/Pacific 2023: Measuring progress towards universal health coverage*. OECD Publishing.

Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan. (2024). Pemkab Banggai Kepulauan raih penghargaan UHC Awards 2024. Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Putri, N. K., Laksono, A. D., & Rohmah, N. (2023). Predictors of national health insurance membership among the poor with different education levels in Indonesia. *BMC Public Health*, 23, 373. DOI: 10.1186/s12889-023-15292-9.

World Health Organization, & World Bank. (2023). *Tracking universal health coverage: 2023 global monitoring report*. World Health Organization.